



PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

**Lady Jenny Wilhelmina Sompie
Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter

ladyjennyws@gmail.com (081510150004)

sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan-perusahaan mulai menyadari kemampuan bersaing dalam bisnis tidak hanya didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) saja, tetapi lebih pada pengetahuan (*knowledge-based business*). Perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan aset tak berwujudnya secara optimal seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aset tak berwujud diukur dengan menggunakan modal intelektual yang saat ini perannya semakin dibutuhkan dalam dunia bisnis modern. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak cukup bukti bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak cukup bukti bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tidak cukup bukti bahwa Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Modal Intelektual, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Companies are beginning to realize that business competitiveness is based not only on labor-based business, but on knowledge-based business. Companies must focus on the optimal management of their intangible assets such as knowledge, thinking power, innovation, and the ability to increase company value. Intangible assets are measured using the intellectual capital that is currently in demand in the modern business world. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of intellectual capital on corporate value. The sample in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Sampling technique used is *Non-Probability Sampling* with *purposive sampling* method. Technique of data analysis is done by statistic descriptive analysis, test of coefficient equation, classic assumption test, F test, t test, and coefficient of determination. The results showed that VACA had positive effect on firm value, not enough evidence that VAHU had positive effect on firm value, not enough evidence that STVA had positive effect on firm value and not enough evidence that Intellectual Capital (VAIC) had positive effect on company value.

Keyword : Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Intellectual Capital, Company Value.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan suatu tujuan tertentu. Tujuan perusahaan tidak lain adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya serta meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perekonomian global tumbuh begitu pesat menyebabkan persaingan usaha yang semakin ketat di pasar global menuntut perusahaan-perusahaan melakukan berbagai cara dan strategi untuk memenangkan persaingan. Semakin meningkatnya pemahaman bahwa modal intelektual dianggap sebagai sumber yang menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, makin banyak kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengukur modal intelektual.

Sawarjowono dan Kadir (2003) berpendapat bahwa era bisnis berbasis pengetahuan menyebabkan peran modal konvensional menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal berbasis pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan aset tak berwujudnya secara optimal seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aset tak berwujud diukur dengan menggunakan modal intelektual yang saat ini perannya semakin dibutuhkan dalam dunia bisnis modern.

Dengan dikajinya modal intelektual, hasilnya akan berperan dalam melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian untuk mengidentifikasi dan mengukur modal intelektual juga makin banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pulic (2000) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak diukur secara langsung, namun mengajukan suatu metode untuk menilai efisiensi dari nilai tambah dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). VAICTM menggabungkan tiga komponen sumber daya perusahaan, yaitu capital employed/physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Metode ini digunakan sebagai ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan tingginya kemakmuran para pemegang saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu memiliki value added. Sunarsih dan Mendra (2012) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAICTM) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan value added bagi perusahaan.

Menurut penelitian Chen et al. (2005) dan Jacub (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar. Randa & Solon (2012) menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai pasar. Selain itu modal intelektual terbukti lebih baik berpengaruh secara langsung terhadap nilai pasar perusahaan daripada dimediasi oleh kinerja keuangan. Handayani (2015) menguji pengaruh komponen modal intelektual (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap nilai perusahaan yang berhasil membuktikan bahwa komponen modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Batasan Masalah

1. Apakah Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah modal intelektual (VAICTM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual (VAICTM) terhadap nilai perusahaan.



Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk bisa mendapatkan gelar Strata satu bidang akuntansi auditing. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai modal intelektual.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Penulis berharap ini dapat menjadi acuan, menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai modal intelektual.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholders

Manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para stakeholder mereka untuk dilaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada stakeholder (Ulum, 2009). Tujuan utama dari stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder mereka.

Resource-Based Theory

Resource-based theory merupakan metode untuk menganalisis dan mengidentifikasi keunggulan strategis suatu perusahaan yang didasarkan pada tinjauan terhadap kombinasi dari aset, keahlian, kapabilitas, dan aset tak berwujud yang special sebagai suatu organisasi. Resource-based theory dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia dari awal sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Astuti & Sabeni, 2005).

Modal Intelektual

Stewart (1997) menyatakan modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual juga merupakan aset tidak terlihat seperti bakat orang-orangnya, keefektifan system manajemennya, dan hubungan pada pelanggannya (Stewart, 1997: 56).

Hipotesis

- H₁: Value Added Capital Employed berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂: Value Added Human Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Structural Capital Value Aded berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₄: Modal Intelektual(VAICTM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur terutama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 untuk memperoleh data mengenai modal intelektual.



Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

a. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan price to book value (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham penutupan dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Variabel independen

a. Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah rasio dari value added (VA) terhadap capital employed (CE). Capital Employed (CE) merupakan dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal fisik telah digunakan. Rumus untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut (Ulum 2009: 89):

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = Value Added, yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

CE = Capital Employed, yaitu dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan (total ekuitas).

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan rasio dari value added (VA) terhadap human capital (HC). Value added merupakan selisih dari total penjualan dan pendapatan lain dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan). Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut (Ulum 2009: 88):

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = Value Added, yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangnya dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

HC = Human Capital, yaitu beban karyawan atau tenaga kerja yang ditanggung oleh perusahaan (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

c. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC (structural capital) = VA – HC

VA = Value Added



d. Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

VAIC™ merupakan pengembangan pengukuran modal intelektual yang menggunakan tiga komponen dalam perhitungannya. VAIC™ menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Pramestinigrum, 2013). Rumus untuk mengukur VAIC adalah sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi atau pengamatan. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data yang dipublikasikan oleh BEI berupa laporan keuangan auditan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	153
Jumlah perusahaan manufaktur yang memiliki data yang tidak lengkap periode 2014-2016	(20)
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi tentang harga saham.	(3)
Jumlah perusahaan maufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam rupiah	(38)
Jumlah perusahaan yang datanya lengkap	92
Data outlier	(23)
Jumlah perusahaan yang digunakan	69
Lamanya periode penelitian	3
Sampel Akhir dari tahun 2014-2016	207

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statiktif Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau depskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016: 19).

2. Uji Kesamaan Koefisien

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016:47)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. . Deteksi adanya normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji *One Sample Kolmogorov Smirnov test*yaitu melihat



nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ akan didapat nilai Asymp, sig. (2-tailed) dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp.Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Asymp.Sig. $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolonieritas. Jika $TOL < 0,1$ dan $VIF > 10$, maka ada multikolonieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Untuk mengetahui atau mendeteksi adanya atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji white dengan cara membandingkan hasil c^2 hitung dengan c^2 tabel. Jika nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai c^2 hitung didapatkan dengan mengkalikan nilai R Square dengan jumlah sampel sedangkan nilai c^2 tabel didapatkan dengan melihat tabel Chi Square dengan menggunakan probabilitas 0,05 dan degree of freedom sebesar jumlah sampel dikurang 1.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dimana uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $DU \leq \text{Durbin-Watson}(DW) \leq 4-DU$ berarti tidak terdapat autokorelasi, $DL \leq \text{Durbin-Watson}(DW) \leq 4-DL$ berarti tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $p\text{-value} > \alpha$, maka tidak tolak H_0 , berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen dan jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka tolak H_0 , berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.

b. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika $p\text{-value} > \alpha$, maka tidak tolak H_0 , berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka tolak H_0 , berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Copyright © 2019 Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Analisis Regresi Linier / Uji Model

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple linear regression method). Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel independen. Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel VACA, VAHU dan STVA. Berikutnya model regresinya:

$$PBV = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Price to Book Value (Nilai Perusahaan)
VACA : Value Added Capital Employe
VAHU : Value Added Human Capital
STVA : Structural Capital Value Added
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 ε : Error

b. Analisis Regresi Sederhana

Model kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan nilai independen. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel modal intelektual. Berikutnya model regresinya:

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Price to Book Value (Nilai Perusahaan)
VAIC : Value Added Intellectual Capital (Modal Intelektual)
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi
 ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi yang dihasilkan dari masing-masing variabel. Tabel berikut merupakan gambaran dari hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 207 perusahaan. Dari output pengujian statistik deskriptif memperoleh hasil untuk variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*), dimana nilai PBV terendah adalah sebesar 0,08 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 22,29. Selama periode penelitian, perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 2,1029 dan dengan standar deviasi sebesar 2,77433. Nilai variabel VACA (*Value Added Capital Employed*), dimana dihasilkan nilai terendah adalah sebesar 0,24 dan nilai tertinggi sebesar 3,89. Selama periode penelitian, perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 1,3491 dengan standar deviasi sebesar 0,66765. Kemudian hasil output statistik deskriptif untuk variabel VAHU (*Value Added Human Capital*), dimana dihasilkan nilai terendah adalah sebesar 3,26 dan nilai tertinggi sebesar 92,53. Selama periode penelitian, perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 27,5462 dengan standar deviasi sebesar 20,7319. Kemudian hasil output statistik deskriptif untuk variabel STVA (*Structural Capital Value Added*), dimana dihasilkan nilai terendah



adalah sebesar 0,69 dan nilai tertinggi sebesar 0, Selama periode penelitian, perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 0,9335 dengan standar deviasi sebesar 0,05694.

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	0,08	22,29	2,1029	2,77433
VACA	0,23	4,55	1,4809	0,74715
VAHU	3,26	92,53	27,5462	20,7319
STVA	0,69	0,99	0,9335	0,05694
VAIC	4,58	94,01	29,8292	20,9429

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 4.2
Rangkuman Hasil Uji Kesamaan Koefisien/ Pooling

Variabel	Sig.
VACA_DT1	0,651
VAHU_DT1	0,634
STVA_DT1	0,564
VACA_DT2	0,898
VAHU_DT2	0,648
STVA_DT2	0,848

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Hasil dari pengujian kesamaan koefisien dapat dilihat dari variabel-variabel penelitian yaitu VACA_DT1, VAHU_DT1, STVA_DT1, VACA_DT2, VAHU_DT2, dan STVA_DT2. Dimana nilai signifikansi dari keseluruhan variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya pada persamaan regresi dan *pooling* data dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0.000

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam table 4.3 Dengan Kolmogorov-Smirnov Test, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0.000. Nilai asymp. Sig lebih kecil dari 0.05 yang berarti pada model persamaan data tidak berdistribusi normal. Tetapi karena jumlah sampelnya besar atau lebih besar dari 30, maka distribusi rata-rata residualnya akan menyebar normal (Bowerman, et al. 2014: 278).

b. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dalam model regresi ini dapat ditarik kesimpulan antara variabel bebas yang terdapat dalam model menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas	Hasil	
	<i>Tolerance</i>	VIF
VACA	0.940	1.064
VAHU	0.501	1.996
STVA	0.497	2.014

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

R Square	df
0.44	206

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Pengujian ini menggunakan Uji White untuk melihat apakah terjadi heterokedastisitas. Dalam Uji White, untuk melihat apakah terjadi heterokedastisitas dapat dilihat dengan membandingkan hasil c_2 hitung dengan c_2 tabel. Jika nilai c_2 hitung $< c_2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Nilai c_2 hitung didapatkan dengan mengkalikan nilai R Square dengan jumlah sampel sedangkan nilai c_2 tabel didapatkan dengan melihat tabel Chi Square dengan menggunakan probabilitas 0,05 dan degree of freedom sebesar jumlah sampel dikurang 1. Hasil pengujian didapatkan nilai c_2 hitung sebesar 8,24 sedangkan nilai c_2 tabel sebesar 240,484 yang berarti nilai c_2 hitung $< c_2$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Kriteria	Hasil
$dU < dW < 4 - dU$	$1,791895 < 1,959 < 2,208105$

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW test). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu pengujian dikatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson (DW) terletak diantara batas atas (dU) dan $4 - dU$, sehingga memiliki koefisien autokorelasi sama dengan 0. Pada tabel 4.5 yang merupakan rangkuman hasil pengujian autokorelasi yang menggunakan Durbin-Watson diperoleh nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,959 dan dengan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dU sebesar 1,791895 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,208105. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) terletak diantara batas atas (dU) dan $4 - dU$, maka koefisien korelasi sama dengan 0, berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini..

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F
Anova^a

F	Sig
7,288	0.000 ^b

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji F



menunjukkan adanya nilai yang signifikan. Oleh karena itu, menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti bahwa variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA dan VAIC secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Uji t	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig
VACA	0.879	3.442	0.0005
VAHU	-0.041	-3.285	0.0005
STVA	5.073	1.100	0.136
VAIC	-0.024	-2.622	0.009

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat nilai signifikan tiap-tiap variabel. Dimana nilai signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa untuk variabel VACA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0005 setelah dibagi dua dan $0,0005 < 0,05$ yang berarti bahwa VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk variabel VAHU memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0005 setelah dibagi dua dan $0,0005 < 0,05$ namun dengan nilai beta yang negatif berarti bahwa VAHU berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel STVA memiliki nilai signifikansi 0,136 setelah dibagi dua dan $0,136 > 0,05$ berarti STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel VAIC memiliki nilai signifikansi 0,009 setelah dibagi dua namun dengan nilai beta yang negatif berarti VAIC berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square
0.097

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa besarnya *R Square* pada model summary adalah 0,097 yang berarti 9,4% variasi yang berarti sebesar 9,7% naik turunnya nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh VACA, VAHU dan STVA sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square
0.032

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* pada model summary adalah 0,032 yang berarti 3,2% naik turunnya nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh modal intelektual (VAIC) sedangkan sisanya sebesar 96,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.



5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig. (One tailed)
	B		
(Constant)	-2.794	-0,691	0,490
VACA	0,879	3,442	0,0005
VAHU	-0,041	-3,285	0,0005
STVA	5,073	1,100	0,136
R Square (R ²)			0,097
F _{hitung}			7,288
Sig. F			0,000 ^b

Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka rumus analisis linear berganda adalah:

$$PBV = -2,794 + 0,879 \text{ VACA} - 0,041 \text{ VAHU} + 5,073 \text{ STVA}$$

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.12
Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig. (One tailed)
	B		
(Constant)	2,815	8,492	0,000
VAIC	-0,024	-2,622	0,009
R Square (R ²)			0,028
F _{hitung}			6,875
Sig. F			0,009 ^b

Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka rumus analisis linear berganda adalah:

$$PBV = 2,815 - 0,024 \text{ VAIC}$$

Pembahasan

1. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,879 dan nilai signifikansi uji F sebesar $0,0005b \leq 0,05$. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis pengujian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil tersebut sesuai dan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang menyatakan variable VACA berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa physical capital yang dimiliki perusahaan manufaktur merupakan indikator penting dalam kinerja perusahaan yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menciptakan sebuah value added, modal fisik masih menjadi salah satu pengaruh dalam menghasilkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa VAHU berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,041 dan nilai signifikansi uji F sebesar $0,0005b \leq 0,05$. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pengujian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.



Hasil tersebut sesuai dan namun tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) yang menyatakan variable VAHU berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menyatakan bahwa human capital telah dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan manufaktur di Indonesia dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan. Para karyawan mampu menggunakan kreativitas dan kecerdasannya guna membuat perusahaan menjadi berbeda dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki karyawan, perusahaan dapat menciptakan solusi terbaik yang akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Namun, dengan arah yang menunjukkan adanya pengaruh negatif, dapat disebabkan karena perusahaan-perusahaan manufaktur sudah menggunakan teknologi yang canggih dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi yang maju membuat perusahaan tidak membutuhkan banyak karyawan karena teknologi lebih dinilai lebih praktis dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, investasi yang diberikan perusahaan terhadap beban karyawan menjadi berkurang sehingga menciptakan arah negatif antara nilai yang diciptakan dari human capital. Sehingga tidak dapat dibuktikan nilai tambah yang dihasilkan dari human capital dapat membuat investor memberikan nilai yang lebih bagi suatu perusahaan.

3. Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.7 yang dapat dinyatakan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai koefisien sebesar 5,073 dan nilai signifikansi uji F sebesar $0,136b > 0,05$. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pengujian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Clara et al. (2015) yang menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan dan tidak sesuai dengan penelitian Handayani (2015) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian dapat dikarenakan tahun penelitian yang berbeda. Dengan tahun yang berbeda, kondisi perusahaan pun pasti berbeda. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak atau belum mampu memenuhi proses rutinitas dan struktur yang baik dalam mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal dibandingkan dengan perusahaan lain. Structural capital yang dimiliki perusahaan belum mampu membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, arah positif seharusnya menyatakan bahwa structural capital mampu memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan. Dengan nilai tambah yang diberikan, investor akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Namun, dengan hasil yang menunjukkan tidak signifikan, memiliki arti bahwa tidak adanya cukup bukti yang dapat memperkuat hasil adanya nilai tambah yang dihasilkan yang dapat meninggikan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.8 yang dapat dinyatakan bahwa VAIC berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,024 dan nilai signifikansi uji F sebesar $0,009b > 0,05$. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pengujian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa investor masih menilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang lebih baik. Jika semakin baik modal intelektual yang terbentuk dari ketiga komponen yaitu human capital, capital employed dan structural capital, maka akan semakin baik juga perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan value added yang lebih berdasarkan keunggulan kompetitif yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Modal intelektual memiliki peran penting dalam efisiensi biaya. Jika kemampuan intelektual yang dimiliki perusahaan lebih tinggi, maka biaya secara efisien dapat dikelola. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan tersebut sesuai dengan resource-based theory yang menyatakan bahwa ukuran efisiensi value added dapat digunakan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif karena pesaing



tidak akan mudah meniru strategi yang dikembangkan perusahaan dan investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat cukup bukti bahwa Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak cukup bukti bahwa Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak cukup bukti bahwa Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak cukup bukti bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Bagi perusahaan khususnya perusahaan berbasis pengetahuan, agar dapat lebih memperhatikan aktiva tidak berwujud terutama intellectual capital sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan proksi lain, seperti market to book value dan Tobin's Q, menggunakan sektor industri perusahaan lain serta melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. S. Y., Maharani, B., & Hisamuddin, N. (2015), *Analisis Pengaruh Komponen Pembentuk Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*, (2012).
- Asutji, P. D., & Sabeni, A. (2005), *Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*, Seminar Nasional Akuntansi VIII, (September), 15–16.
- Belkacem, A. R. (2003), *Intellectual capital and firm performance of US multinational firms*, Journal of Intellectual Capital, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691-930310472839>
- Bontis, Nick, et al (2000), *IC in Malaysian industries Intellectual capital and business performance in Malaysian industries*, Journal of Intellectual Capital, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Buch, P. N., Mouritsen, J., & Thorsgaard Larsen, H. (2005), *Dealing with the knowledge economy: intellectual capital versus balanced scorecard*, Journal of Intellectual Capital, 6(1), 8–27. <https://doi.org/10.1108/14691930510574636>
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas, Buku 1, Terjemahan oleh Rahma Wijayanti, Gina Gania, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Dunamis Mitra Indonesia, diakses tanggal 15 Oktober 2017. <http://www.dunamis.co.id/e-vents/award/MAKE/2017>
- FREEMAN, RE, REED, & DL. (1983), *Stockholders and Stakeholders - a New Perspective on Corporate Governance*, 25(3), 88–106. Retrieved from http://aps.isiknowledge.com/full_record.do?product=WOS&search_mode=GeneralSearch&qid=2&SID=3DSTdJJRjAsSGQvBCV8&page=5&doc=50
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Handayani, I. (2015), *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*, E-Jurnal Katalogis, 3(9), 21–30.

Hidayati, E. E. (2010), *ANALISIS PENGARUH DER, DPR, ROE DAN SIZE TERHADAP PBV PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI Periode 2005-2007*.

Jacub, J. O. S. (2012), *Pengaruh Intellectual Capital Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Di Bei)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(4), 49–55.

Public, A. (1998), *Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. The 2nd World Congress on the Management of Intellectual Capital*, " 1–20.

Putra, I. G. C. (2012), *Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 2(1), pp 1-22.

Randa, F., & Solon, S. A. (2012), *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi, 10(1), 24–47.

Rupidara, N. S. (2008), *Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia* (November), 0–27. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4070.-6325>

Sawarjowono, T., & Kadir, A. P. (2003), *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>

Solikhah, B., Abdul Rohman, H., & Meiranto, W. (2010), *Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification*, Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 1–29. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. New York: DOUBLEDAY.

Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014), *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): ISBN: 978-602-70429-1-9 RESEARCH METHODS AND ORGANIZATIONAL STUDIES Hlm. 154-166 PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING, (Sancall)*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012), *PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.

Ulum, I. (2008). *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(2), PP.77-84. <https://doi.org/10.1108/146919303104-72839>

Ulum MD, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yuskar, & Dhia, N. (2014), *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 12(4), 331–356.